

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl. (Kemenkes RI, 2014). Menurut WHO pada tahun 2022 sekitar 8,5% dari orang dewasa usia 20-70 tahun diseluruh dunia telah didiagnosis diabetes melitus dengan prevalensi meningkat hingga 422 juta orang. Pada 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta.

Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis. Di Indonesia, DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 dengan persentase 6,7 persen, setelah stroke yaitu sebesar 21,1 persen dan jantung yaitu sebesar 12,9 persen. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi DM di Indonesia sebesar 10,9%, kini prevalensinya mencapai 11,7% pada 2023. artinya prevalensi DM di Indonesia

terjadi peningkatan. Hal ini diikuti dengan meningkatnya prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur >15 tahun yaitu 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kasus baru sekitar 25% penderita DM (Risikesdas, 2018).

Kasus Diabetes Melitus di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi perhatian tenaga kesehatan. Data Risikesdas tahun 2018 di NTT terdapat sekitar 0,9% penderita diabetes mellitus berusia diatas 15 tahun atau sebanyak 74.867 kasus dan mengalami penurunan kasus di tahun 2019 menjadi 30.557 kasus dengan penderita terbanyak DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 21.874 orang (71,6%) (Dinkes NTT, 2018). Sedangkan berdasar pada data di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu pada tahun 2022 mencapai 25 kasus meningkat menjadi 111 kasus pada tahun 2023 serta pada Desa Mbatakapidu terdapat 10 kasus. (Puskesmas Waingapu, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lingkungan Desa Mbatakapidu wilayah kerja Puskesmas Waingapu didapatkan hasil bahwa penderita Diabetes Melitus memiliki kebiasaan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur.

Penderita Diabetes Melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita Diabetes Melitus rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Upaya untuk mengurangi kadar glukosa darah bagi pasien DM berdasarkan standar intervensi yaitu memonitor

kadar glukosa darah, mengikuti anjuran kepatuhan diet. Berdasarkan fenomena tersebut saya tertarik untuk melakukan Penelitian Dengan judul “Penerapan edukasi diet pada pasien Diabetes Melitus Dengan ketidakstabilan glukosa darah Di Puskesmas Waingapu”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan ketidakstabilan glukosa darah?

## **1.3. Tujuan Umum**

Tujuan umum Penulis mampu menerapkan Edukasi diet pada pasien Diabetes Melitus Dengan masalah ketidakstabilan glukosa darah Di Puskesmas Waingapu, menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan.

### **1.3.1. Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
3. Menentukan intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

4. Melakukan tindakan keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
5. Mengevaluasi Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kemandirian pasien yang menderita Diabetes Melitus sehingga di harapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan interaktif kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit Diabetes Melitus berdasarkan evidence base practice.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penulisan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi program studi Keperawatan di Waingapu dalam konteks penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita Diabetes Melitus. Institusi pendidikan dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus.

## **2. Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang asuhan keperawatan pada Diabetes Melitus.

## **3. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini bisa menjadi umpan balik berharga bagi perawat yang bertugas agar mereka dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik, meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dengan Diabetes Melitus.

## **4. Bagi mahasiswa**

- a.** Bagi penulis menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.
- b.** Bagi institusi pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus.
- c.** Bagi puskesmas waingapu dapat di jadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Diabetes Melitus.
- d.** Bagi pasien Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan Diabetes Melitus